PERANCANGAN KAWASAN
PANTI ASUHAN ISLAMI TERPADU DI KUBU RAYA

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh :

TAMA RATNA FITRI
NIM D1031191011

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

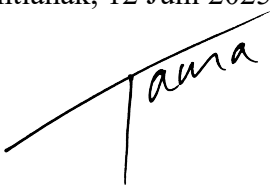
Nama : Tama Ratna Fitri

NIM : D1031191011

menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Perancangan Kawasan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 12 Juni 2025



Tama Ratna Fitri
D1031191011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email: ft@untan.ac.id Website: http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

PERANCANGAN KAWASAN PANTI ASUHAN ISLAMI TERPADU DI KUBU RAYA

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Tama Ratna Fitri
NIM D1031191011

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Juni 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Dosen Penguji Tugas Akhir:

Pembimbing Utama,

Irwin, S.T., M.T.
NIP. 197203101999031003

Penguji Utama,

Syaiful Muazir, Phd
NIP. 198108172008011012

Pembimbing Pendamping,

Valentinus Pebriano, S.T., M.T.
NIP. 197002251999031001

Penguji Pendamping,

Mustikawati, S.T., M.Ars
NIP. 198911142025062006

Pontianak, 12 Juni 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya".

Selama Proses penyusunan Proyek Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura;
2. Bapak Dr. Uray Fery Andy, S.T., M.T, selaku Kepala Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura;
3. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., PhD, selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura, sekaligus selaku Dosen Penguji Utama;
4. Bapak Irwin, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mengarahkan, serta membantu dalam penyusunan dan penulisan Proyek Tugas Akhir ini;
5. Bapak Valentinus Pebriano, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing, mengarahkan, serta membantu dalam penyusunan dan penulisan Proyek Tugas Akhir ini;
6. Ibu Mustikawati, S.T., M.Ars., selaku Dosen Penguji Pendamping;
7. Seluruh Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura;
8. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, bantuan moral dan material;
9. Seluruh rekan dan pihak yang telah memberikan dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih belum sempurna. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 12 Juni 2025



Tama Ratna Fitri

D1031191011

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Barat, yang memiliki banyak panti asuhan, sebagian besar kurang memadai dari segi fasilitas, dan pendukungnya. Kubu Raya belum memiliki panti asuhan sekaligus tempat belajar yang mempunyai wadah dalam satu wilayah, yaitu memuat dengan berbagai fasilitas seperti asrama, sekolah, dan masjid. Dalam memenuhi kebutuhan anak-anak terlantar seperti anak yatim piatu, dibutuhkan sebuah fasilitas yang baik dan juga menerapkan pendidikan agama bagi penghuni panti asuhan. Tujuan dari perancangan kawasan panti asuhan di Kubu Raya yaitu memenuhi kebutuhan anak penghuni panti asuhan dalam proses belajar dengan menerapkan pendidikan islami, dengan fasilitas dan sarana dalam pembelajaran, yang dikelola oleh pemerintah. Perancangan kawasan panti asuhan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak terlantar atau kurang mampu untuk ikut serta dalam kegiatan belajar dengan mendapatkan pendidikan dan lingkungan yang aman, nyaman, dan baik.

Kata kunci : *Kawasan, Panti Asuhan, Terpadu, Kubu Raya, Yatim Piatu*

ABSTRACT

Orphanage is a social welfare institution that is responsible for providing substitute services in meeting the physical, mental, and social needs of its foster children, to help children who no longer have parents, so that they get wide, appropriate and adequate opportunities for personality development in accordance with expectations. Kubu Raya is one of the districts located in West Kalimantan province which has 9 districts, and there are many orphanages are inadequate, in terms of facilities, and also education. West Kalimantan does not yet have an orphanage as well as a place of learning that has a container in one area, such as an integrated orphanage that combines various facilities such as dormitories, schools, and mosques. In meeting the needs of abandoned children such as orphans, a good facility is needed and also implements religious education for orphanage residents. The purpose of designing the orphanage area in Kubu Raya is to meet the needs of children living in the orphanage in the learning process by applying Islamic education, with facilities and facilities in learning, which is managed by the government. The design of this orphanage area is expected to be a place for children who participate in learning activities by getting good education and noble morals.

Keywords : Area, Orphanage, Integrated, Kubu Raya, Orphans

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN II
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR IV
ABSTRAK V
ABSTRACT VI
DAFTAR ISI VII
DAFTAR TABEL X
DAFTAR GAMBAR XI
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah Perancangan 3
1.3 Tujuan Perancangan 3
1.4 Sasaran Perancangan 3
1.5 Lingkup Lokasi dan Pembahasan 4
1.6 Metodologi Perancangan 4
1.6.1 Keaslian Perancangan 5
1.6.2 Metode Perancangan 6
1.6.3 Diagram Alur Perancangan 9
1.7 Sistematika Penulisan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Tinjauan Teoritik Panti Asuhan 11
2.1.1 Pengertian Panti Asuhan 11
2.2 Aturan, Norma dan Standar 14
2.3 Data Umum Lokasi 30
2.3.1 Letak Geografis 30
2.4 Studi Kasus/Preseden 34
BAB III LANDASAN KONSEPTUAL 38
3.1 Analisis Fungsi dan Tema Perancangan 38
3.1.1 Analisis Fungsi 38
3.1.2 Analisis Tema Perancangan 39

3.2 Analisis Internal 39
3.2.2 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang 39
3.3 Analisis Eksternal 51
3.3.1 Site 51
3.3.2 Perletakan 51
3.3.3 Orientasi 52
3.3.4 Sirkulasi 53
3.3.5 Vegetasi 53
3.3.6 Zonasi 53
3.3.7 Analisis Bentuk 54
3.4 Analisis Struktur 55
3.5 Analisis Utilitas 55
BAB IV KONSEP PERANCANGAN 58
4.1 Konsep Perancangan 58
4.2 Konsep Internal 58
4.2.1 Program Ruang 58
4.2.2 Skematik Ruang Dalam 61
4.3 Konsep Eksternal 61
4.3.1 Zonasi 61
4.3.2 Perletakan 61
4.3.3 Sirkulasi 62
4.3.4 Orientasi 62
4.3.5 Vegetasi 63
4.4 Konsep Gubahan Bentuk 63
4.5 Konsep Struktur 64
4.6 Konsep Utilitas 65
BAB V PRA RANCANGAN 66
5.1 Situasi 66
5.2 Siteplan 66
5.3 Denah 67
5.4 Tampak 69
5.5 Potongan 70

5.6 Suasana Eksterior 71
5.7 Suasana Interior 73
DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Perancangan (Jurnal) 1
Tabel 2.1 Mata Pencaharian di Desa Parit Baru 1
Tabel 3.1 Analisis Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang 1
Tabel 3.2 Analisis Persyaratan Ruang 1
Tabel 3.3 Analisis Kebutuhan Air 1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Alur Perancangan 9
Gambar 2.1 Contoh Denah Toilet atau Jamban 18
Gambar 2.2 Contoh Denah Ruang Guru dan Kepsek 19
Gambar 2.3 Contoh Denah Ruang Kelas 19
Gambar 2.4 Contoh Denah Ruang UKS 20
Gambar 2.5 Contoh *Siteplan* Area Bermain 21
Gambar 2.6 Letak Titik Lokasi Perancangan di Desa Parit Baru 31
Gambar 2.7 Grafik Jumlah Mata Pencaharian 2024 32
Gambar 2.8 Grafik Agama di Desa Parit Baru 34
Gambar 2.9 . Siteplan 35
Gambar 2.10 Lokasi UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya 36
Gambar 2.12 Siteplan 37
Gambar 3.1 Analisis Fungsi dan Studi Kasus Panti Asuhan 38
Gambar 3.2 Analisis Hubungan Ruang 45
Gambar 3.3 Analisis Hubungan Ruang 45
Gambar 3.4 Analisis Hubungan Ruang 45
Gambar 3.5 Analisis Hubungan Ruang 46
Gambar 3.6 Analisis Hubungan Ruang 46
Gambar 3.7 Analisis Hubungan Ruang 46
Gambar 3.8 Analisis Hubungan Ruang 47
Gambar 3.9 Organiasi Rung Makro 47
Gambar 3.10 Organisasi Ruang Mikro Asrama 48
Gambar 3.11 Organisasi Ruang Outdoor dan Masjid 48
Gambar 3.12. Organisasi Ruang Area Pendidikan 48
Gambar 3.13 Analisis Panca Indera 52
Gambar 3.14 Analisis Sirkulasi 52
Gambar 3.15 Analisis IklIm 52
Gambar 3.16 Analisis Pergerakan 53
Gambar 3.17 Analisis Vegetasi 53
Gambar 3.18 Analisis Zonasi 54
Gambar 3.19 Analisis Bentuk 54

Gambar 3.20 Analisis struktur 55
Gambar 3.21 Analisis Dimensi Septic Tank 56
Gambar 4.1 Konsep Tata Ruang Dalam Asrama Lantai 1 58
Gambar 4.2 Konsep Tata Ruang Dalam Asrama Lantai 2,3 58
Gambar 4.3 Konsep Tata Ruang Dalam Asrama Lantai 4 58
Gambar 4.4 Konsep Tata Ruang Dalam Sekolah 59
Gambar 4.5 Konsep Tata Ruang Dalam TK 59
Gambar 4.6 Konsep Tata Ruang Dalam Masjid 59
Gambar 4.7 Konsep Tata Ruang Dalam SD dan SMP 60
Gambar 4.8 Skematik Ruang Dalam 61
Gambar 4.9 Konsep Zonasi 61
Gambar 4.10 Konsep Perletakan 62
Gambar 4.11 Konsep Sirkulasi 62
Gambar 4.12 Konsep Sirkulasi 63
Gambar 4.13 Konsep Vegetasi 63
Gambar 4.14 Konsep Gubahan Bentuk 64
Gambar 4.15 Struktur Sekolah, Masjid, Asrama 64
Gambar 5.1 Situasi Kawasan 66
Gambar 5.2 Siteplan 67
Gambar 5.3 Denah Lantai 1-5 Asrama 68
Gambar 5.4 Denah Sekolah 68
Gambar 5.5 Denah Masjid 69
Gambar 5.6 Tampak Site 69
Gambar 5.7 Potongan Asrama dan Sekolah C-D 70
Gambar 5.8 Potongan Asrama dan Sekolah A-B 70
Gambar 5.9 Suasana Luar 71
Gambar 5.10 Taman Bermain 72
Gambar 5.11 Lapangan Serbaguna 72
Gambar 5.12 Perspektive Mata Burung 72
Gambar 5.13 Eksterior 73
Gambar 5.14 Kamar anak 73
Gambar 5.15 Kamar Anak Bayi 73

Gambar 5.16 Kamar Anak Bayi 73
Gambar 5.17 Ruang Kelas TK 74
Gambar 5.18 Area Bermain 74
Gambar 5.19 Kamar Lantai 1 74
Gambar 5.20 Ruang Kelas SD dan SMP 74
Gambar 5.21 Dalam Masjid 75
Gambar 5.22 Motif Kubah Dalam Masjid 75

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti asuhan yaitu rumah atau tempat tinggal untuk merawat dan menjaga. Panti asuhan sendiri berasal dari bahasa jawa yang artinya rumah atau tempat tinggal. Sedangkan kata asuhan memiliki arti merawat dan menjaga, Teti dan Fitri (2023).

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya. Sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

Jumlah panti asuhan anak yang ada di Indonesia berjumlah 5.842 sedangkan yang terakreditasi hanya 1.615 panti, menurut Direktorat Rehabilitas Sosial Anak Kemensos 2018, dalam Sri (2020).

Panti asuhan anak di Provinsi Kalimantan Barat berjumlah 202 panti asuhan, dengan jumlah terbanyak di Kota Pontianak, yaitu berjumlah 49 panti asuhan. Jumlah panti asuhan terbanyak kedua yaitu di Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah 41 panti asuhan, menurut Dinas Sosial Kalimantan Barat (2023).

Jumlah anak jalanan dan terlantar di Kota Pontianak yaitu 60 anak balita terlantar, 29 anak jalanan, 122 anak terlantar, dan 1.155 anak panti asuhan, menurut Dinas Komunikasi dan Informatika (2022). Jumlah anak terlantar dan anak yatim di Kota Pontianak terbesar kedua setelah Kabupaten Mempawah, Mardiyanto (2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kubu Raya, panti asuhan yang terdapat di kabupaten Kubu Raya berjumlah 41 panti asuhan, dengan total 1.227 anak yatim piatu. Jumlah anak yatim piatu lebih banyak dari Kota Pontianak.

Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, yaitu negara dan pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Negara dan pemerintah menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali, atau orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak.

Upaya perlindungan kepada anak-anak yatim piatu dan terlantar, dapat diwujudkan dengan membangun lembaga kesejahteraan sosial anak seperti panti asuhan. Panti asuhan yang mewadahi anak-anak yatim piatu dan terlantar di Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Kubu Raya dan sekitarnya.

Panti asuhan yang mencakup berbagai kebutuhan anak-anak serta pengurus didalamnya sebagai tempat tinggal dan tempat membimbing anak-anak, dengan gabungan tingkat pendidikan dalam satu wilayah.

Gabungan dapat berupa pendidikan, fasilitas, dan sarana pendukung yang menjadi satu kawasan. Kawasan terpadu dengan gabungan beberapa bangunan menjadi satu kesatuan dalam sebuah kawasan, yang menjadi kawasan panti asuhan terpadu.

Kawasan panti asuhan terpadu yaitu wilayah yang diatur dengan beberapa fungsi bangunan, seperti gedung sekolah, asrama, tempat ibadah seperti masjid, dan tempat tinggal bagi para pengurus.

Menurut undang-undang nomor 26 tahun 2007, pengertian kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata terpadu adalah bercampur menjadi satu, gabungan yang disatukan, sudah dipadu, disatukan, dilebur menjadi satu.

Menurut Rachmat Syarifudin terdapat tiga konsep terpadu dalam dunia pendidikan. Pertama, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. Kedua, keterpaduan dalam kurikulum. Ketiga, keterpaduan dalam konsep pendidikan. Ada sinergi antara *stakeholder* yang terkait dengan pendidikan tersebut, Frimayanti (2017).

Pengertian pendidikan Islam terpadu adalah menggabungkan sistem pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas terutama intelektualitas yang menjadi sumber penggerak kemajuan. Tujuan sistem pendidikan Islam terpadu adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*Intelegence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual, Frimayanti (2017).

Menurut Sri (2020), terdapat beberapa permasalahan umum yang ditemui pada sejumlah panti asuhan, seperti:

1. Kurangnya luasan kamar tidur untuk beberapa anak dalam satu kamar
2. Tidak tersedia ruang kebutuhan dan aktivitas anak yang memadai seperti ruang belajar, ruang bermain, ruang olahraga, perpustakaan, ruang kesenian, ruang kesehatan, ruang ibadah, dan ruang makan.
3. Jumlah anak dalam panti dan jumlah kamar tidur yang disediakan tidak sesuai dengan standar yang diharuskan, yaitu 9 m2 untuk 2 anak.
4. Kurangnya ventilasi dan pencahayaan pada kamar tidur.
5. Tidak memisahkan kamar anak sesuai dengan umur, aktivitas dan kebutuhan anak.
6. Ruang aktivitas anak yang terlalu dekat jaraknya dengan ruangan yang cukup berbahaya, seperti dapur yang terdapat kompor dan alat-alat tajam di dalamnya.
7. Jumlah kamar mandi yang tidak sesuai dengan standar yang diharuskan, yaitu dengan rasio penyediaan kamar mandi 1 : 5
8. Ruang ibadah yang kurang memadai untuk anak-anak dan pengguna di dalamnya
9. Tidak terdapat cukup ruang terbuka hijau di dalam lingkungan panti
10. Tidak terdapat fasilitas untuk anak disabilitas
11. Sistem keamanan yang kurang baik pada panti

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan bagaimana Perancangan Kawasan Panti Asuhan Terpadu Islami di Kubu Raya yang dapat mewadahi anak yatim, kurang mampu dan terlantar di Kabupaten Kubu Raya dan sekitarnya.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kawasan panti asuhan terpadu di Kubu Raya adalah dapat memberikan hunian tempat tinggal yang layak bagi anak-anak yatim piatu dan terlantar, dengan pendidikan, yang letaknya tidak jauh dari perkotaan dan pedesaan.

1.4 Sasaran Perancangan

a. Mengidentifikasi data literatur terkait panti asuhan dan kawasan
b. Mengidentifikasi aturan, norma, dan standar terkait

c. Mengidentifikasi data umum lokasi perancangan
d. Mengidentifikasi contoh kasus / preseden terkait
e. Merumuskan konsep perancangan
f. Menghasilkan analisis untuk rancangan meliputi analisis fungsi, kegiatan dan pengguna, ruang, tapak, bentuk, struktur, utilitas dan fisika bangunan.
g. Menghasilkan beberapa sintesis konsep untuk rancangan yang terdiri dari konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, konsep utilitas, dan konsep fisika bangunan
h. Menghasilkan dokumen gambar pra-rancangan dan DED (Detailed Engineering Design)

1.5 Lingkup Lokasi dan Pembahasan

Lingkup pembahasan pada perancangan ini adalah merancang kawasan panti asuhan Terpadu Islami di Kubu Raya. Berdasarkan tujuan dan sasaran, perancangan panti asuhan termasuk dalam bangunan yang dirancang untuk menciptakan sebuah ruang huni, tempat tinggal bagi para anak-anak yatim, terlantar, dan tidak mampu di Kubu Raya.

1.6 Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan berisikan penjelasan secara teknis terkait tahap atau metode yang digunakan dalam perancangan. Metode perancangan terdiri dari keaslian perancangan, pendekatan perancangan, metode perancangan dan diagram alur perancangan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing aspek metodologi perancangan.

1.6.1 Keaslian Perancangan

Keaslian perancangan dapat dilihat pada **tabel 1.1** di bawah ini:

Tabel 1.1 Keaslian Perancangan (Jurnal)

Perancang	Judul Perancangan	Fungsi	Metode	Lokasi Perancangan
Helma Apriani, dkk	Redesain Istana Anak Yatim Darul Azhar di Tanah Bumbu	Mampu mengembangkan potensi anak yatim binaan dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan dan keagamaan.	Pengumpulan data (Studi Literatur, Wawancara, dan Survey lapangan)	Jalan Batu Benawa, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
Fitriana N. N	UPTD Kampung Anak Negeri (KAN) Surabaya	Pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan. Bimbingan mental spiritual, perilaku. Bimbingan ketrampilan wirausaha, minat/bakat dan intelektual.	Pengumpulan data (Studi Literatur, Wawancara, dan Survey lapangan)	Jl. Wonorejo Timur No. 130 Kota Surabaya.
Fitriana N, N	Perancangan Panti Asuhan Anak Jalanan dengan Pendekatan Arsitektur Prilaku di Kabupaten Gresik	Bertujuan untuk memulihkan, memberi perlindungan, pengembangan dan mencegah anak asuh melakukan hal-hal tidak baik. Sebagai pengganti keluarga bagi anak asuh, juga penyedia data dan informasi serta memberi konsultasi dan pelayanan sosial bagi anak asuh.	Pengumpulan data (Studi Literatur, Wawancara, dan Survey lapangan)	Jl. Panglima Sudirman Gang VI, Gapurosukolilo, Kec. Gresik, Kab. Gresik.
Tama Ratna Fitri	Perancangan Kawasan Panti Asuhan IslamiTerpadu di Kubu Raya	Pelayanan pengganti kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak-anak yatim piatu, kurang mampu dan terlantar, memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangannya.	Permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi, dan tindakan.	Jalan Parit Haji Muhsin II, Sungai Raya, Kubu Raya

Dari keaslian perancangan dapat dilihat bahwa belum ada Perancangan Kawasan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya. Jurnal dan Perancangan Kawasan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya memiliki perbedaan fungsi dan lokasi. Perancangan kawasan panti asuhan terpadu di Kubu Raya memiliki fungsi sebagai hunian anak yatim piatu dan terlantar untuk beraktivitas, belajar, bermain dan beribadah.

1.6.2 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan panti asuhan dalam buku "pengantar arsitektur" oleh (Snyder dan Catanese. 1984) hal yang akan dilakukan yaitu permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi, dan tindakan.

1.6.2.1 Permulaan

Penentuan objek perancangan yaitu "Perancangan Kawasan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya" sebagai wadah bagi anak-anak di kawasan Kubu Raya dan sekitarnya. Mengidentifikasi literatur tentang panti asuhan terpadu serta persyaratan yang ada.

1.6.2.2 Persiapan

Tahap pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu jenis data dan teknik pengumpulan data :

1. Jenis Data

a. Data Primer

Untuk mendapatkan data yang valid, dilakukan observasi lapangan secara langsung, melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan pasar rakyat. Dalam observasi yang dilakukan terdapat beberapa data yang akan ditemukan yaitu:

1. Keadaan lingkungan sekitar tapak yang meliputi kebisingan, peraturan daerah setempat, sosial dan budaya masyarakat sekitar, dan jalan penghubung menuju site.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui literatur-literatur yang ada seperti buku tentang panti asuhan, jurnal tentang panti asuhan, catatan dari instansi/Lembaga terkait, dan sebagainya yang relevan dengan panti asuhan.

c. Studi Kasus

Dilakukan studi kasus terhadap objek panti asuhan dengan tujuan mengetahui standar-standar yang ada di dalam objek perancangan kemudian menganalisa dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari objek yang menjadi studi banding. Hasil analisa dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam perancangan kawasan panti asuhan.

1.6.2.3 Pengajuan Usul

Tahapan analisis dan konsep yang diterapkan pada perancangan "Kawasan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya" sebagai berikut:

1. Tahapan Analisis

Berisi informasi yang didapat mengenai permasalahan. Tahapan analisis dalam perancangan terdiri dari:

a. Analisis Fungsi

Berisi tentang fungsi dan tuntutan aktivitas yang mewadahinya, bertujuan untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan dalam Perancangan Kawasan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya.

b. Analisis Pelaku

Analisis dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan pelaku panti asuhan, selain itu analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui kuantitas pengguna panti asuhan.

c. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis dilakukan untuk memperoleh kebutuhan ruang dalam bangunan Panti asuhan.

d. Analisis Persyaratan Ruang

Analisis dilakukan untuk memperoleh persyaratan kebutuhan dan standar besaran ruang yang diperlukan dalam panti asuhan.

e. Analisis Hubungan Ruang

Analisis dilakukan untuk mengatur dan mengetahui hubungan antara ruang yang akan dibuat.

f. Analisis Zoning

Analisis dilakukan untuk memeroleh zonasi kawasan panti asuhan dimana zonasi sangatlah penting dalam merancang panti asuhan terpadu seperti zonasi hunian, pendidikan, dan peribadatan.

g. Analisis Tapak

Analisis dilakukan pada lokasi terpilih dengan tujuan mengetahui kondisi lapangan secara langsung meliputi potensi dan permasalahan pada site.

h. Analisis Bentuk

Analisis dilakukan untuk menimbulkan bentuk dasar bangunan dan karakter bangunan, dari analisis ini akan memunculkan ide rancangan.

i. Analisis Fisika Bangunan

Analisis dilakukan untuk menciptakan kenyamanan thermal pada bangunan seperti penghawaan, pencahayaan, dan kebisingan.

j. Analisis Struktur dan Konstruksi

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah bangunan panti asuhan terpadu dapat memiliki kekuatan (kokoh) dan tidak merugikan lingkungan sekitar.

k. Analisis Utilitas Bangunan

Analisis bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai alur pendistribusian air bersih, air kotor, pembuangan sampah, jaringan listrik, keamanan, dan sebagainya.

2. Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan kelanjutan dari teknik analisis. Pada tahap ini, penulis sudah dapat mengolah hasil yang didapat dari tahap analisis agar dapat menghasilkan sebuah solusi dalam perancangan. Dalam konsep perancangan, seorang arsitek sudah menghasilkan konsep seperti:

1. Kegiatan pelaku
2. Konsep ruang
3. Konsep bentuk bangunan
4. Konsep teknologi bangunan (struktur dan utilitas)
5. Konsep kesimpulan dari analisis tapak (zoning dan sirkulasi)

1.6.2.4 Tindakan

Tahapan Tindakan merupakan tahap pemecahan masalah dalam desain yang akan menghasilkan gambar kerja berupa konsep internal dan eksternal, site plan, denah, tampak dan potongan serta gambar-gambar detail yang dibuat secara skalatis. Menurut Walidona (2017), tahapan dalam perancangan terdiri dari:

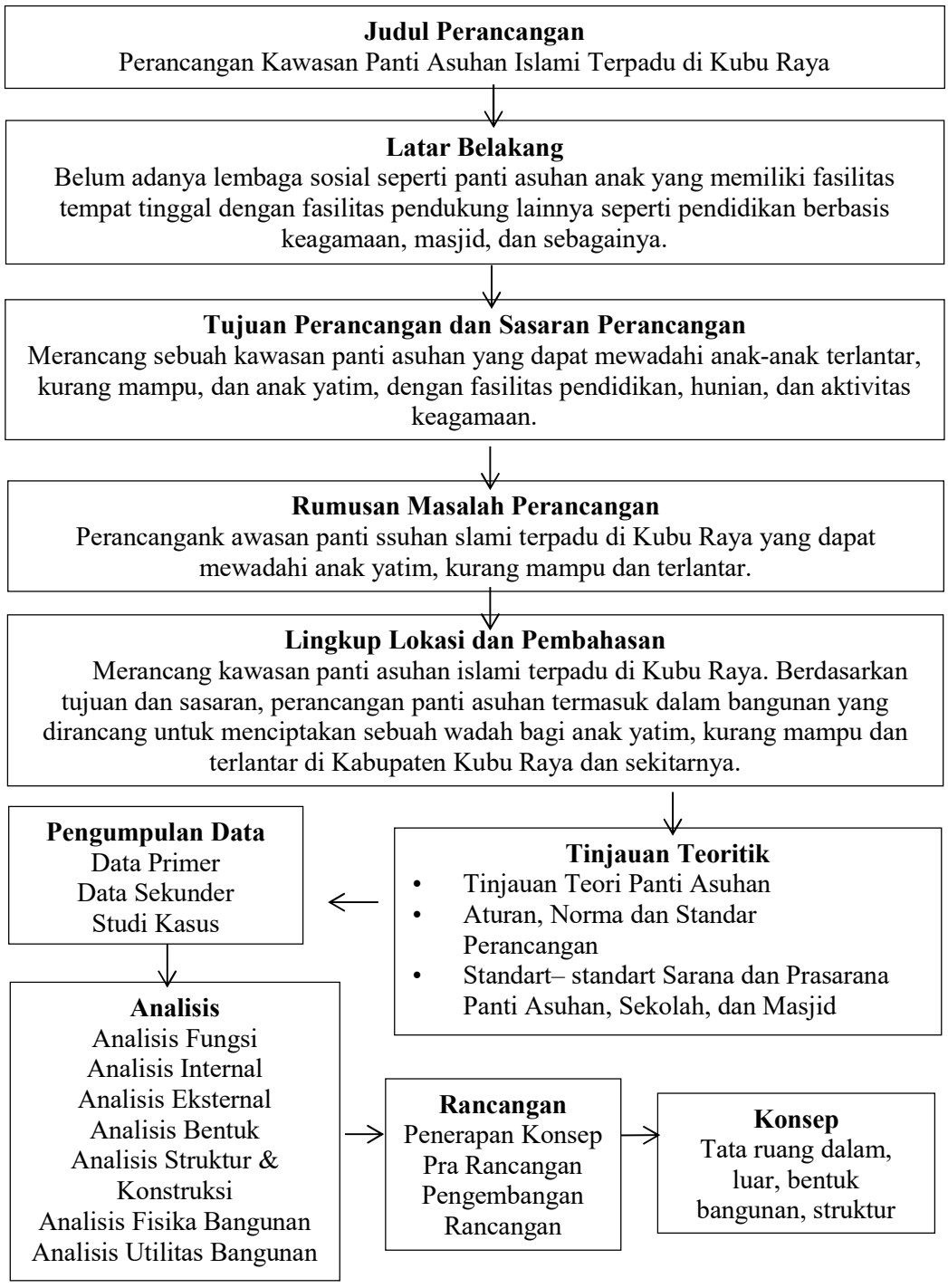
1. Skematik desain
2. Produk desain (DED, animasi, maket)

1.6.2.5 Evaluasi

Tahapan Evaluasi merupakan tahapan terakhir yaitu dimana merupakan tahapan pengecekan ulang semua yang sudah dikerjakan apakah sudah betul atau masih harus ada yang dilakukan pengulangan.

1.6.3 Diagram Alur Perancangan

Alur diagram Perancangan Kawasan Panti Asuhan Islami Terpadu di Kubu Raya dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut :



Gambar 1.1 Diagram alur perancangan
Sumber : Analisis penulis, 2024

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada perancangan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjabarkan latar belakang mengenai gambaran awal isu, kebutuhan, fakta, dan fenomena yang ada terkait perancangan kawasan panti asuhan islami terpadu di Kubu Raya, beserta rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup perancangan, metodologi perancangan, dan sistematika perancangan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tinjauan teoritik mengenai pendapat para ahli terkait panti asuhan, kemudian teoritik mengenai aturan dan standar mengenai bangunan panti asuhan secara umum.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan keaslian perancangan, proses desain perancangan kawasan panti asuhan denngan mengidentifikasi permasalahan arsitektural. Bab ini memuat analisis fungsi dan tema perancangan, analisis internal, analisis eksternal, analisis bentuk, analisis struktur, dan analisis utilitas.

Bab IV Konsep Perancangan

Bab ini berisi tentang konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, dan konsep bentuk terkait perancangan kawasan panti asuhan islami terpadu di Kubu Raya.

Bab V Pra Rancangan

Bab ini berisi tentang hasil rancangan berbentuk gambar pra perancangan kawasan panti asuhan yang memuat siteplan, denah, tampak, potongan, suasana eksterior dan suasana interior.